



GANGGUAN BERBAHASA PADA PENDERITA CADEL MELALUI PLATFORM YOUTUBE KAJIAN PSIKOLINGUISTIK

Nazwa Indana Zulfa¹, Tri Ayuni², Fatmawati Fatmawati³

Universitas Islam Riau

Email: NazwaIndanaZulfa@student.uir.ac.id, triayuni@student.uir.ac.id, fatmawati@edu.uir.ac.id

Abstract. *This research discusses language disorders in the form of lisp viewed from a psycholinguistic perspective by utilizing the YouTube platform as a data source. The focus of the study is directed at the forms of articulation disorders that appear in the speech of people with lisp, especially changes and replacement of certain phonemes in the speech production process. This research uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques in the form of listening, note-taking and documentation methods for oral speech taken from several YouTube content. The research results showed that slurred language disorders were characterized by changes in the phoneme /r/ to /l/ and the phoneme /s/ to /t/, which occurred consistently in research subjects from various age ranges. These findings indicate that lisp disorders are closely related to limitations in articulatory abilities and cognitive processes in producing language sounds. Thus, this research confirms that the YouTube platform can be used as a relevant alternative media in authentic data-based psycholinguistic studies.*

Keywords: *Language Disorders, Lisp, Psycholinguistics, Articulation, YouTube.*

Abstrak. *Penelitian ini membahas gangguan berbahasa berupa cadel yang ditinjau dari perspektif psikolinguistik dengan memanfaatkan platform YouTube sebagai sumber data. Fokus kajian diarahkan pada bentuk-bentuk gangguan artikulasi yang muncul dalam tuturan penderita cadel, khususnya perubahan dan penggantian fonem tertentu dalam proses produksi ujaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa metode simak, catat, dan dokumentasi terhadap tuturan lisan yang diambil dari beberapa konten YouTube. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gangguan berbahasa cadel ditandai oleh perubahan fonem /r/ menjadi /l/ serta fonem /s/ menjadi /t/, yang terjadi secara konsisten pada subjek penelitian dari berbagai rentang usia. Temuan ini mengindikasikan bahwa gangguan cadel berkaitan erat dengan keterbatasan kemampuan artikulatoris dan proses kognitif dalam menghasilkan bunyi bahasa. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa platform YouTube dapat dimanfaatkan sebagai media alternatif yang relevan dalam kajian psikolinguistik berbasis data autentik.*

Kata Kunci: *Gangguan Berbahasa, Cadel, Psikolinguistik, Artikulasi, YouTube.*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu wujud yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, karena bahasa merupakan alat komunikasi antar manusia. Bahasa adalah alat untuk menyampaikan isi pikiran, berinteraksi, mengekspresikan diri, dan masih banyak lagi pengertian bahasa. Bahasa adalah system lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Chaers, 2014 dalam Wulandari et al., 2023). Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari pemakaian bahasa. Keniscayaan bahasa tidak terlepas dari siapa penuturnya. Setiap manusia mengharapkan komunikasi yang baik dalam mengekspresikan dirinya melalui gerak tubuh maupun mekanisme bicara. Karena sejatinya, prinsip komunikasi merupakan proses pernyataan antar manusia dengan menggunakan bahasa sebagai penyalurnya, hal ini sejalan dengan pendapat (Hermoyo, 2014:13 dalam Suwandi, S, et al., 2023). Kendati hal tersebut, manusia merupakan makhluk yang bervariasi, apalagi terkait dalam mekanisme berbicara. Terbukti, kerap dijumpai manusia yang mengalami gangguan berbicara. Berbicara yaitu kegiatan motorik

yang mencakup modalitas psikis. (Ulfa 2020: 46 dalam Suwandi, S, et al., 2023) menjelaskan bahwa gangguan berbicara terbagi menjadi 2 kategori, yaitu gangguan berbicara berimplikasi pada gangguan organik dan gangguan berbicara psikogenik.

Alat bicara, yang memiliki fonem berupa huruf vokal dan konsonan, merupakan salah satu sumber bunyi bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi. Sumber bunyi terdiri dari tiga rongga: rongga badan, rongga mulut, dan tenggorokan. Oleh karena itu, jika ada bagian dari sumber bunyi yang tidak berfungsi atau berkembang dengan lambat, kemahiran berbahasa akan terganggu, yang menyebabkan seseorang kurang spesifik dalam proses berkomunikasi, atau gangguan berbahasa.

Salah satu jenis kelainan komunikasi yang bertuju pada penderita adalah gangguan berbahasa. Gangguan berbahasa adalah gangguan yang terjadi pada sistem otak dan alat ucap yang menghambat sistem bahasa yang terdapat pada manusia. Gangguan berbahasa ini menyebabkan terhalangnya proses interaksi dan komunikasi antar manusia. Gangguan berbahasa juga dapat dikatakan halangan dan rintangan yang dialami oleh manusia dalam menyebutkan artikulasi, bunyi-bunyi, kata-kata dan sebagainya dalam menyampaikan pikiran dan perasaannya (Masitoh, 2019 dalam Pitriyasari et al., 2023). Jadi dapat disimpulkan gangguan bahasa adalah gangguan dalam pengucapan kata-kata dan artikulasi yang dikeluarkan dalam menyampaikan perasaan yang diinginkan. Gangguan berbahasa merupakan salah satu kajian ilmu psikolinguistik. Psikolinguistik adalah ilmu yang membahas mengenai proses-proses psikologi, bagaimana cara manusia memperoleh bahasa, mengeluarkan bahasa dan berkomunikasi (Suharti et al., 2021 dalam Pitriyasari et al., 2023).

Salah satu gangguan dalam pengucapan fonem /r/ /s/ /k/ dari bayi hingga dewasa disebut cadel. Cadel merupakan salah satu jenis gangguan berbicara. Istilah cadel dalam kajian psikolinguistik adalah gangguan berbicara melafalkan fonem dorso uvular (salah satunya kerap kesusahan mengucapkan fonem /r/ sehingga terdengar seperti fonem /l/ (Rhotacism), hal ini sejalan dengan pendapat (Suwandi, S. et al. 2023). Penderita cadel menjadi kurang percaya diri karena gangguan komunikasi, hal ini sejalan dengan pendapat (Fildza, 2021). Menurut Bekty (2020), penderita cadel tidak dapat menyentuh titik artikulasi atas pada gusi, langit-langit, gigi, dan anak tekak. Hal ini menyebabkan gangguan pada sistem artikulasi. Semakin banyak orang tahu tentang kelainan cadel, lebih mudah bagi penderita untuk melakukan hal-hal seperti pembenahan atau latihan berbicara.

Penderita cadel tidak dapat menyentuh titik artikulasi atas pada gusi, langit-langit, gigi, dan anak tekak. Hal ini menyebabkan gangguan pada sistem artikulasi. Semakin banyak orang tahu tentang kelainan cadel, lebih mudah bagi penderita untuk melakukan hal-hal seperti pembenahan atau latihan berbicara. Tiga hal utama yang dapat menyebabkan cadel, (Kifriyani 2020 dalam Devi Bunga Anggreani et al., 2025): Pertama, faktor lingkungan: Jika anak-anak yang sejak awal belajar berbicara terbiasa mengucapkan kata-kata yang salah, seperti karena orang di sekitarnya membiarkan atau mencontohkan cara mereka berbicara cadel, mereka berisiko mengalami cadel seumur hidup. Jika Anda tidak terbiasa berbicara dengan cara yang benar, Anda dapat mengembangkan gaya bicara yang salah saat Anda dewasa. Kedua, faktor Psikologis Cadel juga dapat berasal dari kecenderungan anak untuk meniru cara berbicara adik kecilnya yang masih belajar bicara. Anak-anak juga mungkin sengaja berbicara seperti cadel untuk menarik perhatian orang-orang di sekitarnya, dan kebiasaan ini mungkin terus berlanjut. Ketiga, faktor Kesehatan: Kondisi kesehatan tertentu turut memengaruhi kemampuan bicara. Misalnya, cadel dapat menyebabkan keterlambatan bicara atau

gangguan pendengaran sejak kecil. Faktor genetik atau keturunan juga dapat menyebabkan seseorang mengalami kesulitan mengucapkan huruf atau kata dengan benar.

Penelitian ini diambil dari kumpulan video Youtube gangguan berbahasa pada penderita cadel di akun Youtube @GTV. Comedy pada postingan “Standup comedy Anyun”, objek yang diambil dalam penelitian ini yaitu Anyun seorang comedian yang mengalami gangguan berbahasa yaitu cadel. Selanjutnya di akun @Agatha Chelsea pada postingan “dr. Ayman: Mau diet pas puasa?”, objek penelitian yang diambil yaitu Dr. Ayman selaku bintang tamu pada podcast tersebut, sebagai penderita gangguan berbahasa (cadel). Kemudian pada kumpulan video reels di akun @Renisa Sanvira Official, objek penelitian yang diambil yaitu Evron seorang anak pemilik akun yang berumur 3 tahun sebagai penderita gangguan berbahasa cadel.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bentuk-bentuk gangguan artikulasi yang dialami oleh penderita cadel serta faktor-faktor psikolinguistik yang memengaruhi proses produksi bunyi bahasa dengan memanfaatkan konten audiovisual di platform YouTube sebagai sumber data autentik. Melalui analisis tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis berupa pengayaan khazanah kajian psikolinguistik, khususnya yang berkaitan dengan gangguan berbahasa dan mekanisme kognitif dalam produksi ujaran, serta manfaat praktis sebagai bahan rujukan bagi pendidik, terapis wicara, dan peneliti bahasa dalam memahami karakteristik cadel secara lebih kontekstual, sekaligus menunjukkan potensi YouTube sebagai media alternatif dalam penelitian linguistik berbasis data nyata.

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dari penelitian ini, antar lain Suwandi, R dan Panji Hermoyo (2023) yang mengkaji gangguan berbahasa cadel “aktor Zacky Daud Zimah dalam acara rumpi no secret trans tv”: kajian psikolinguistik. Aulia Fitri Anisa, Faiza Raihany dan Sundawati Tisnasari (2025) yang mengkaji gangguan berbicara cadel pada tokoh utama laki-laki dalam film Geez dan Ann 2021. Ada juga penelitian yang dilakukan oleh Anisa Fitri dan Bram Denafti (2025) yang mengkaji gangguan berbicara pada penderita cadel anak usia 5 tahun (studi kasus: anak usia 5 tahun). Nazwa Archika Chynta, Elsa Naila dan Sundawati Tisnasari (2025) yang mengkaji gangguan berbahasa cadel pada studi kasus Whulandary Herman Outeri Indonesia 2023: kajian psikolinguistik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis kualitatif deskriptif. Metode deskriptif kualitatif merupakan salah satu metode yang digunakan guna meneliti suatu objek yang bersifat alami dengan mempelajari sesuatu secara maksimum untuk mendeskripsikan, menguraikan dan menjawab secara rinci terkait permasalahan yang akan diteliti, hal ini sejalan dengan pendapat (Sugiyono, 2020 dalam Damayanti, T, 2024). Pendekatan kualitatif adalah jenis metodologi penelitian yang mengumpulkan informasi deskriptif secara lisan atau tertulis dari subjek. Penelitian deskriptif kualitatif menggunakan data berupa kata-kata yang menekankan yang menunjukkan makna dan menggambarkan suatu fenomena yang diteliti, hal ini sejalan dengan pendapat (Helda & Fatmawati, 2023). Peneliti menguraikan tujuan tuturan pada penderita cadel di platform Youtube dalam penelitian ini. Pendekatan analisis isi diterapkan dalam penelitian ini. Penulis menggunakan analisis isi dalam penelitian ini karena akan melakukan proses identifikasi jenis gangguan berbahasa pada penderita cadel di platform Youtube. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis bentuk-bentuk gangguan artikulasi

yang muncul dalam tuturan penderita cadel serta mengaitkannya dengan aspek psikolinguistik, seperti proses produksi ujaran dan fonologis penutur (Chaer, 2015).

Data dalam penelitian ini berupa tuturan lisan penderita cadel yang diunggah dalam bentuk video pada platform YouTube. Data tersebut berupa kata, frasa, dan kalimat yang mengandung gangguan artikulasi, khususnya ketidaktepatan pelafalan fonem tertentu, seperti fonem /r/, /s/, atau fonem lain yang lazim mengalami distorsi pada penderita cadel. Sumber data penelitian ini adalah kanal YouTube yang menampilkan individu penderita cadel yang berbicara secara spontan maupun terencana, baik dalam bentuk vlog, wawancara, maupun konten edukatif. Pemilihan sumber data dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan kejelasan suara, kealamiahannya tuturan, serta konsistensi kemunculan gangguan berbahasa dalam video yang dianalisis, sebagaimana disarankan dalam penelitian linguistik kualitatif berbasis media digital (Sudaryanto, 2015; Androutsopoulos, 2020).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan teknik catat. Metode simak digunakan untuk mengamati secara cermat tuturan lisan penderita cadel dalam video YouTube tanpa terlibat langsung dalam proses komunikasi (Mahsun, 2017). Selanjutnya, teknik catat digunakan untuk mencatat tuturan-tuturan yang mengandung gangguan berbahasa ke dalam transkripsi tertulis. Selain itu, teknik dokumentasi juga diterapkan dengan cara mengunduh video yang relevan dan menyimpannya sebagai arsip data penelitian. Proses transkripsi dilakukan secara fonetis untuk menangkap secara akurat bentuk penyimpangan artikulasi yang muncul, sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis secara mendalam dari perspektif psikolinguistik (Field, 2020).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilah dan memilih tuturan yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu gangguan berbahasa cadel. Tahap penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan bentuk-bentuk gangguan artikulasi berdasarkan jenis fonem dan pola kesalahan pelafalan yang muncul. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan temuan data berdasarkan teori psikolinguistik, khususnya teori produksi ujaran dan gangguan fonologis. Analisis ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara gangguan artikulasi dengan proses mental penutur dalam menghasilkan ujaran, sebagaimana dikemukakan oleh Levelt (2019) dan Harley (2020) bahwa gangguan berbahasa berkaitan erat dengan proses kognitif dan motorik dalam produksi bahasa.

HASIL PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini menemukan beberapa fakta penting terkait dengan bunyi tuturan dari tiga sumber penderita cadel. Maka, penelitian ini menyimpulkan bahwa ketidaksempurnaan perubahan bunyi asimilasi pada penderita cadel terutama ditemukan pada fonem /r/ dan /s/. Berdasarkan hasil rekaman tuturan pada objek penelitian dalam tayangan Youtube, maka dapat diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Proses Perubahan Fonem dalam Ujaran Anyun

Ujaran	Arti/ Makna	Perubahan Fonem
Lita Sugialto	Rita Sugiarto	/r/ → /l/
Olang	Orang	/r/ → /l/
Mundul	Mundur	/r/ → /l/

Tabel 2. Proses Perubahan Fonem dalam Ujaran Ayman Alatas

Ujaran	Arti/ Makna	Perubahan Fonem
Menulunkan Belat	Menurunkan Berat	/r/ → /l/
Doktel	Dokter	/r/ → /l/
Belistilahatlah	Beristirahatlah	/r/ → /l/
Mempengaluhi	Mempengaruhi	/r/ → /l/
Belbeda	Berbeda	/r/ → /l/
Akhihnya	Akhirnya	/r/ → /l/
Kulangin Galam	Kurangin Garam	/r/ → /l/
Belekspetasi	Berekspetasi	/r/ → /l/
Telpenting	Terpenting	/r/ → /l/
Pelemptuan	Perempuan	/r/ → /l/

Tabel 3. Proses Perubahan Fonem dalam Ujaran Evron

Ujaran	Arti/ Makna	Perubahan Fonem
Tpidolnya	Spidolnya	/s/ → /t/
Evlon	Evron	/r/ → /l/
Malah	Marah	/r/ → /l/
Ketini	Kesini	/s/ → /t/
Tiapa	Siapa	/s/ → /t/

Pembahasan

Berdasarkan tabel data diatas, penelitian ini menemukan adanya (18) gangguan berbahasa pada penderita cadell, terdapat 3 narasumber yaitu Anyun, Ayman Alatas dan Evron. Data menunjukkan bahwa terdapat beberapa kata yang mengalami gangguan berbahasa cadell, di mana fonem /r/ berubah menjadi fonem /l/. Fonem /s/ berubah menjadi fonem /t/. Namun, kata-kata yang tidak mengandung fonem /r/ dan /s/ diucapkan dengan jelas dan benar sesuai dengan fonem yang seharusnya. Hal ini dilihat pada bukti kutipan video berdasarkan perkataan (N) narasumber.

1). Narasumber Anyun

- a. Lita Sugialto → Rita Sugiarto

N: Apalagi nyanyi lagu **Lita Sugialto**.

Terlihat bahwa Anyun melafalkan kata “Rita Sugiarto” menjadi “Lita Sugialto”. Terjadi penghilangan bunyi /r/ diawal dan tengah kata serta penggantian bunyi /r/ dengan /l/. Hal ini menunjukkan bahwa Anyun kesulitan mengucapkan fonem /r/ dan menggantinya dengan fonem /l/ yang lebih mudah diucapkan. Meskipun ada perubahan bunyi, maka tetap dipahami sebagai “Rita Sugiarto”.

- b. Olang → Orang

N: Belum pada kenal,ada **olang** yang manggil manyun.

Terjadi penghilangan bunyi /r/ ditengah kata dan penggantian bunyi /r/ dengan /l/. Halini terjadi menunjukkan bahwa Anyun kesulitan mengucapkan fonem /r/ dan menggantinya denan fonem/l/.

c. Mundul → Mundur

N: Ini udah agak **mundul** 5 senti.

Terjadi penghilangan bunyi /r/ diakhir kata dan penggantian bunyi /r/ dengan /l/. Halini terjadi menunjukkan bahwa Anyun kesulitan mengucapkan fonem /r/ dan menggantinya denan fonem/l/.

2). Narasumber Ayman Alatas

a. Menulunkan belat → Menurunkan berat

N: Diet itu bukan khusus untuk **menulunkan belat** badan.

Terlihat bahwa Ayman Alatas melafalkan kata “Menurunkan berat” menjadi “Menulunkan belat”. Terjadi penghilangan bunyi /r/ ditengah kata dan penggantian bunyi /r/ dengan /l/. Hal ini menunjukkan bahwa Ayman Alatas kesulitan mengucapkan fonem /r/ dan menggantinya dengan fonem /l/ yang lebih mudah diucapkan. Meskipun ada perubahan bunyi, maka tetap dipahami sebagai “Menurunkan berat”.

b. Doktel → Dokter

N: Yang pertama adalah ke **doktel** pastinya.

Terjadi penghilangan bunyi /r/ diakhir kata dan penggantian bunyi /r/ dengan /l/. Hal ini terjadi menunjukkan bahwa Ayman kesulitan mengucapkan fonem /r/ dan menggantinya denan fonem/l/.

c. Belistilahatlah → Beristirahatlah

N: Pada saat kita tidur tubuh itu **belistilahatlah** gampangnya.

Terjadi penghilangan bunyi /r/ ditengah kata dan penggantian bunyi /r/ dengan /l/. Hal ini terjadi menunjukkan bahwa Ayman kesulitan mengucapkan fonem /r/ dan menggantinya denan fonem/l/.

d. Mmpengaluhi → Mempengaruhi

N: Misalkan kita kurang tidur itu **mmpengaluhi** produksi antibiotic tubuh.

Terjadi penghilangan bunyi /r/ ditengah kata dan penggantian bunyi /r/ dengan /l/. Hal ini terjadi menunjukkan bahwa Ayman kesulitan mengucapkan fonem /r/ dan menggantinya denan fonem/l/.

e. Belbeda → Berbeda

N: Puasa itu kan jeda waktu makannya aja yang **belbeda**.

Terdapat penghilangan bunyi /r/ ditengah kata dan penggantian bunyi /r/ dengan /l/. Hal ini terjadi menunjukkan bahwa Ayman kesulitan mengucapkan fonem /r/ dan menggantinya denan fonem/l/.

f. Akhilnya → Akhirnya

N: Tergantung yang kita makan pada **akhilnya**.

Terdapat penghilangan bunyi /r/ ditengah kata dan penggantian bunyi /r/ dengan /l/. Hal ini terjadi menunjukkan bahwa Ayman kesulitan mengucapkan fonem /r/ dan menggantinya denan fonem/l/.

g. Kulangin galam → Kurangin garam

N: Yang low sugar atau buat hipertensi yang **kulangin** galam gitu.

Terjadi penghilangan bunyi /r/ ditengah kata dan penggantian bunyi /r/ dengan /l/. Hal ini terjadi menunjukkan bahwa Ayman kesulitan mengucapkan fonem /r/ dan menggantinya denan fonem/l/.

h. Belekspetasi → Berekspetasi.

N: Jadi ya misalkan **belekspetasi** untuk diet tapi makannya kayak gitu ya mungkin agak susah juga.

Terjadi penghilangan bunyi /r/ ditengah kata dan penggantian bunyi /r/ dengan /l/. Hal ini terjadi menunjukkan bahwa Ayman kesulitan mengucapkan fonem /r/ dan menggantinya denan fonem/l/.

i. Telpenting → Terpenting.

N: Yang **telpenting** adalah pola gizi seimbang tadi.

Terdapat penghilangan bunyi /r/ ditengah kata dan penggantian bunyi /r/ dengan /l/. Hal ini terjadi menunjukkan bahwa Ayman kesulitan mengucapkan fonem /r/ dan menggantinya denan fonem/l/.

j. Pelempuan → Perempuan.

N: Karena banyak **pelempuan** gen z yang mengalami anemia.

Terdapat penghilangan bunyi /r/ ditengah kata dan penggantian bunyi /r/ dengan /l/. Hal ini terjadi menunjukkan bahwa Ayman kesulitan mengucapkan fonem /r/ dan menggantinya denan fonem/l/.

3). Narasumber Evron

a. Tpidolnya → Spidolnya

N: Loohhh **tpidolnya** mana?

Terlihat bahwa Evron melafalkan kata “Spidolnya” menjadi “Tpidolnya”. Terjadi penghilangan bunyi /s/ ditengah kata dan penggantian bunyi /s/ dengan /t/. Hal ini menunjukkan bahwa Evron kesulitan mengucapkan fonem /s/ dan menggantinya dengan fonem /t/ yang lebih mudah diucapkan. Meskipun ada perubahan bunyi, maka tetap dipahami sebagai “Tpidolnya”.

b. Evlon → Evron

N: Enak ini punya **evlon**.

Terdapat penghilangan bunyi /r/ ditengah kata dan penggantian bunyi /r/ dengan /l/. Hal ini terjadi menunjukkan bahwa Evron kesulitan mengucapkan fonem /r/ dan menggantinya denan fonem/l/.

c. Malah → Marah

N: Aku **malah** sama kamu.

Terjadi penghilangan bunyi /r/ ditengah kata dan penggantian bunyi /r/ dengan /l/. Hal ini terjadi menunjukkan bahwa Evron kesulitan mengucapkan fonem /r/ dan menggantinya denan fonem/l/.

d. Ketini → Kesini

N: Oma kapan **ketini** mama masih kerja.

Terdapat penghilangan bunyi /r/ ditengah kata dan penggantian bunyi /r/ dengan /l/. Hal ini terjadi menunjukkan bahwa Evron kesulitan mengucapkan fonem /r/ dan menggantinya denan fonem/l/.

e. Tiapa → Siapa

N: **Tiapa** ya itu?

Terjadi penghilangan bunyi /s/ ditengah kata dan penggantian bunyi /s/ dengan /t/. Hal ini terjadi menunjukkan bahwa Evron kesulitan mengucapkan fonem /s/ dan menggantinya denan fonem/t/.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa gangguan berbahasa cadel merupakan bentuk gangguan artikulasi yang ditandai oleh ketidakmampuan penutur melafalkan fonem tertentu secara tepat, terutama fonem /r/ dan /s/, sehingga mengalami penggantian dengan fonem lain yang lebih mudah diucapkan. Penelitian ini menemukan 18 data gangguan berbahasa pada penderita cadel dari 3 narasumber yaitu Anyun, Ayman Alatas dan Evron. Gangguan tersebut muncul secara konsisten dalam tuturan penderita, baik pada anak-anak maupun orang dewasa, dan tidak menghambat pemahaman makna secara keseluruhan, meskipun terjadi penyimpangan bunyi. Dari sudut pandang psikolinguistik, fenomena cadel berkaitan dengan proses mental dan motorik dalam produksi ujaran yang belum berkembang secara optimal. Penelitian ini juga membuktikan bahwa YouTube merupakan sumber data yang efektif untuk mengkaji gangguan berbahasa karena menyajikan tuturan yang alami dan kontekstual. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian psikolinguistik serta menjadi rujukan dalam upaya pemahaman dan penanganan gangguan berbicara cadel.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreani, D. B., Chudori, M. R., & Tisnasari, S. (2025). Kajian Psikolinguistik terhadap Gangguan Berbahasa pada Penderita Cadel Melalui Platform YouTube dan TikTok. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 4(1), 552-563.
- Damayanti, T. (2024). Kajian psikolinguistik terhadap penderita gangguan berbicara cadel pada usia remaja. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 344-352.
- Devi Bunga Anggreani, Muhammad Rafli Chudori, & Sundawati Tisnasari. (2025). Kajian Psikolinguistik terhadap Gangguan Berbahasa pada Penderita Cadel Melalui Platform YouTube dan TikTok. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 4(1), 552–563. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v4i1.5157>.
- Field, J. (2020). Psikolinguistik: Konsep-konsep utama (Edisi ke-2). London: Routledge.
- Harley, T. A. (2020). Psikologi bahasa: Dari data menuju teori (Edisi ke-4). London: Psychology Press.
- Harras, Kholid A dan Bachari, Andika Dutha. 2009. Dasar-dasar Psikolinguistik. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Press.
- Helda, M., & Fatmawati, F. (2023). Tindak Tutur Ekspresif Dalam Kolom Komentar Instagram. *Jurnal Konfiks*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.26618/konfiks.v10i1.10835>.
- Hermoyo, R. Panji. 2014. Jurnal Pedagogi Pendidikan Anak Usia Dini: Membentuk Komunikasi yang Efektif pada Masa Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal*

Pedagogi PAUD: Vol.1, No. 1, Agustus. Surabaya: Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Kifriyani, N. A. (2020). Analisis penderita gangguan cadel pada kajian psikolinguistik. *Konfiks: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 35–43.

Levelt, W. J. M. (2019). *Berbicara: Dari niat hingga artikulasi*. Cambridge, MA: MIT Press. Mahsun. (2017). *Metode penelitian bahasa: Tahapan, strategi, metode, dan teknik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Masitoh. (2019). *Gangguan Berbahasa Dalam Perkembangan Bicara Anak*. Elsa.

Pitriyasari, Islamiyah, H. Y., Masruri, A., & Fatmawati. (2023). *SAJAK*. 2, 217–222.

Sudaryanto. (1993). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa: Pengantar penelitian wahana kebudayaan secara linguistik (Vol. 64)*. Duta Wacana University Press.

Suharti, S., Khusnah, W. D., Ningsih, S., & Shiddiq, J. (2021). *Kajian Psikolinguistik*.

Suwandi, S., & Hermoyo, R. P. (2023). Gangguan Berbicara Cadel Aktor Zacky Daud Zimah Dalam Acara Rumpi No Secret Trans TV: Kajian Psikolinguistik. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 59-64.

Ulfa, Maria. 2020. *Disartria: Gangguan Berbicara*. Bengkulu: Elmarkazi Publisher.

Helda, M., & Fatmawati, F. (2023). Tindak Tutur Ekspresif Dalam Kolom Komentar Instagram. *Jurnal Konfiks*, 10(1), 1–10.
<https://doi.org/10.26618/konfiks.v10i1.10835>

Pitriyasari, Islamiyah, H. Y., Masruri, A., & Fatmawati. (2023). *SAJAK*. 2, 217–222.

Wulandari, A. L., Zulfadilla, I., Afdal, A., Febria, R., & Riau, U. I. (2023). *SAJAK*. 2, 12–19.